

Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PKn Kelas IV di SDN Larangan 04 Kota Tangerang

Dea Oktaviani Yoranda¹, Yeni Nuraeni², Een Unaenah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: deaaoktaviani10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKn pada peserta didik SDN Larangan 04. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SDN Larangan 04 dengan subjek terdiri dari peserta didik kelas IV, kepala sekolah dan guru wali kelas sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN Larangan 04 telah dilaksanakan oleh kepala sekolah serta guru dan telah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKn sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru kelas yang mengajar. Di dalam proses pembelajaran, guru mengaitkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pendidikan karakter pada peserta didik berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education in civics learning for students at SDN Larangan 04. This research is a descriptive study using a qualitative approach. This research was conducted at SDN Larangan 04 with subjects consisting of fourth-grade students, principals, and homeroom teachers as informants. Data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation studies. While data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the implementation of character education in the civics education subject at SDN Larangan 04 had been carried out by the principal and teachers and had been integrated into civics subjects following the plans made by the class teacher who taught. In the learning process, the teacher incorporates character education into preliminary, core, and closing activities. The factors that influence character education for students come from the family environment, school environment, and community environment.

Keywords: Character Education, Learning, Civic Education

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses perubahan pada tingkah laku, peningkatan dalam ilmu pengetahuan serta pengalaman hidup siswa untuk lebih dewasa dalam pemikiran dan bertindak di bidang pendidikan pada era globalisasi yang sangatlah pesat kemajuannya. Pada bidang tersebut informasi yang diterima oleh siswa mudah diperoleh baik pada luar negeri juga dalam negeri. Dengan kata lain kemajuan teknologi membawa dampak positif, namun tidak menutup kemungkinan kemajuan teknologi pula membawa pengaruh negatif, contohnya

semacam tawuran antar pelajar, pencurian, kebiasaan menyontek yang sekarang tidak lagi hanya terjadi pada usia pelajar remaja tetapi sudah merembet ke dalam usia pelajar sekolah dasar, belum lagi kasus pembuluan yang terjadi antara teman sejawat, pelecehan seksual, berani melawan guru, atau tidak mematuhi peraturan sekolah. Dampak negatif yang telah disebutkan termasuk ke dalam sikap tercela dan dapat ditarik konklusi bahwa hal tadi menggambarkan jika rendahnya moral atau karakter siswa pada masa ini. Oleh sebab itu, kedudukan guru sangatlah penting dalam menghasilkan kepribadian pada siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Dalam strata pembelajaran SD merupakan masa-masa yang sangat cocok untuk menanamkan pembelajaran kepribadian dikarenakan pada masa itu siswa mudah dalam mendapatkan suatu nasihat atau peraturan yang membangun untuk menjadi pribadi yang berkarakter. Berdasarkan hal ini maka pendidikan karakter bisa menjadi solusi membentuk nilai moral serta akhlak para peserta didik. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang dilakukan dalam rangka membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri peserta didik, memberikan arahan untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam berbagai hal dalam hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Mumpuni dalam Haul dkk, 2021).

Pada zaman sekarang ini pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting untuk dapat segera diterapkan dan dikembangkan, baik dalam pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal. Tujuannya adalah sebagai bekal bagi kehidupan para peserta didik supaya senantiasa siap dalam menjalankan kehidupannya dengan penuh tanggung jawab. Dini (2018) menyatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Sejalan dengan apa yang tercantum pada pasal 3 yang membahas tentang sistem Pendidikan Nasional dimana Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menyadari akan hal ini melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat mewujudkan penanaman nilai-nilai karakter bangsa yang sudah mulai hilang. Kenapa harus dengan mata pelajaran PKn? Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang di dalamnya mempunyai pembahasan tentang pendidikan politik yang dimana tujuan pendidikan itu untuk menyiapkan para warga negara yang mampu diandalkan bagi bangsa dan negara. Pendidikan kewarganegaraan menyiapkan setiap warga negaranya untuk mengembangkan kemampuan, watak, dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pembelajaran PKn memiliki tujuannya sendiri antara lain mawadahi pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya dengan menggabungkan pendidikan politik, serta pendidikan moral. Disandingkan dengan mata pelajaran yang lain, pembelajaran PKn sangat mempunyai andil yang penting dalam membangun karakter para peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda yang dapat berkembang menjadi warga negara yang mampu memiliki potensi dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk ikut serta (partisipasi) di lingkungan sekitar mereka.

Menyadari bahwa pendidikan moral merupakan hal penting yang harus diterapkan di sekolah maupun di dalam proses pembelajaran itu sendiri, maka instansi-intansi pendidikan wajib dan bertanggung jawab untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran. Pendidikan karakter adalah sebagai usaha yang ada dalam membentuk, mengembangkan dan memberikan arahan kepada seseorang maupun sekelompok orang untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku sehingga mempunyai karakter yang baik dan akhlak yang terpuji. Bagi dunia pendidikan yang ada implementasi pendidikan menjadi hal yang sangat urgensi sehingga diharapkan institusi pendidikan bisa menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Bertolak dari apa yang sudah dijelaskan di atas peneliti merasa bahwa penelitian mengenai penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PKn ini adalah hal yang sangat urgent untuk dilaksanakan secara

mendalam dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PKn Kelas IV di Sekolah Dasar.” Penelitian yang dilakukan ini bertujuan menggambarkan mengenai penanaman nilai-nilai karakter yang berlangsung di SDN Larangan 4 Kota Tangerang dengan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, hambatan yang dihadapi dan solusi yang diberikan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat deskriptif atau kata-kata. Lokasi tempat penelitian dilakukan di SDN Larangan 04 Kota Tangerang dan subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV sebanyak 33 siswa dan 2 orang informan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas yang peneliti wawancarai. Penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2023.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan berbagai teknik diantaranya, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun penelitian ini, yang mana peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara sebagai instrumen penelitian. Dan untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Miles and Huberman (Sugiyono 2017). Aktivitas pengolahan data dalam analisis data ini dilakukan dengan langkah-langkah, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan nilai-nilai karakter yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran kelas IV di SDN Larangan 4 ini sangatlah membantu kepala sekolah serta guru dalam mewujudkan peserta didik untuk memiliki akhlakul karimah. Dalam hal ini nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter yaitu, spiritual, jujur, bertanggung jawab, disiplin, demokrasi dan mandiri. Pembahasan dari hasil penelitian ini meliputi perencanaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kedua mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn itu sendiri. Ketiga, yaitu mengetahui bagaimana mekanisme penilaian pembelajaran PKn dengan mengintegrasikan pendidikan karakter. Keempat, mengenai apa saja faktor penghambat yang dihadapi selama proses penerapan pendidikan karakter dan terakhir yaitu mengetahui apa saja solusi yang diberikan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang diperoleh selama proses penerapan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran PKn. Pembahasan ini didasarkan dari hasil penemuan peneliti selama proses penelitian lapangan berlangsung dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perencanaan Pembelajaran PKn

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku atau rangkaian tugas yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Sebelum melaksanakan penanaman nilai karakter, guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa silabus dan RPP. Begitu pula yang dilakukan dengan wali kelas IV B. Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV B, beliau mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum merdeka untuk kelas I dan IV, serta kurikulum 2013 untuk kelas II, III, V, dan IV dimana nilai-nilai karakter diterapkan dalam setiap pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Agus dalam Wibowo, h. 84) menyatakan bahwa model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah pengintegrasian dalam mata pelajaran, yaitu nilai-nilai karakter tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Tidak hanya melalui wawancara tetapi peneliti juga mengamati dan menganalisis temuan berupa ATP dan modul ajar yang digunakan oleh guru.

Pada pembuatan ATP dan modul ajar didapatkan bahwa guru telah memodifikasi ATP dan modul ajar dengan menambahkan beberapa nilai-nilai karakter yang akan dicapai oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gunawan (2012) bahwa salah satu hal yang harus dimodifikasi dalam silabus adalah untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang membantu peserta didik mengembangkan karakter dengan “penambahan atau modifikasi indikator yang terkait dengan pencapaian peserta didik dalam pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, proses penyusunan modul ajar dilakukan oleh masing-masing guru untuk setiap pembelajaran di kelas. Dalam hal ini penyusunan modul ajar ada beberapa yang diambil melalui internet tetapi dengan catatan dimodifikasi dengan mengembangkan nilai-nilai yang akan dicapai dan disesuaikan dengan kebutuhan kondisi para peserta didik di sekolah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembelajaran di kelas meliputi ATP/ silabus dan modul ajar/ RPP yang sudah dimodifikasi oleh guru dengan menambahkan nilai-nilai karakter lainnya yang akan dicapai oleh peserta didik. Adapun instrumen ATP dan modul ajar yang berkaitan dengan nilai karakter seperti mandiri, disiplin, dan tanggung jawab, kreatif, gotong royong, dan berpikir kritis.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran PKn

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sebelum proses pembelajaran berlangsung beberapa guru biasanya berdiri di depan kelas untuk menyambut para peserta didiknya. Hal ini dilakukan agar memberi semangat kepada peserta didik dan ini menjadi kebiasaan yang baik dari sekolah SDN Larangan 04 Kota Tangerang. Setiap hari senin sekolah juga melaksanakan kegiatan rutin yaitu upacara bendera, hal ini diberikan agar menumbuhkan rasa nasionalisme di dalam peserta didik dan menanamkan sikap disiplin dengan memakai topi dan dasi. Setiap hari jumat sekolah ini mengadakan pembiasaan shalat dhuha yang dilakukan sebelum memulai pelajaran. Setiap harinya setiap kelas juga melaksanakan piket kelas dengan jadwal yang sudah ditentukan dari masing-masing kelas untuk menanamkan sikap tanggung jawab dan gotong-royong.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran di kelas, guru telah menerapkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran PKn dari awal hingga akhir pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di kelas, guru telah menggabungkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran PKn dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan modul ajar. Sebelum memulai pembelajaran guru sudah membiasakan menanamkan nilai-nilai karakter dengan kegiatan pemeriksaan atau apel pagi, memberikan salam, serta tidak lupa selalu mengajak para peserta didiknya untuk menyanyikan lagu-lagu nasional sebagai bentuk cinta kepada tanah air. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryawan Budi Kusuma, menyimpulkan bahwa suatu perilaku yang ingin dibentuk menjadi kebiasaan, setidaknya harus melalui dua tahapan, pertama bersungguh-sungguh, kedua mengulangi suatu perilaku yang dimaksud hingga menjadi kebiasaan yang tetap dan tertanam dalam jiwa. Adapun contoh pembiasaan yang dilakukan di lingkungan tempat penelitian adalah membiasakan diri untuk membersihkan kelas, membiasakan diri untuk ikut shalat berjamaah, sopan santun dalam berbicara dengan orang yang lebih tua maupun teman sebaya, dll.

Pada proses pembelajaran berlangsung guru dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan penugasan, serta menggunakan metode HOTS (Higher Order Thinking Skills), dimana dalam metode ini konsep pembelajaran melatih peserta didik agar dapat berpikir kritis, membuat peserta didik berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, tentu hal ini akan memperlihatkan nilai-nilai karakter para peserta didik. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila guru tidak terampil dalam menggunakan metode yang tepat (Zuhdan, Prasetya dan Masruri 2013 dalam Dewi Setiyaningsih, h. 283).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh informasi bahwa guru menanamkan nilai karakter kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam

kelas, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anik Ghufron dalam Zubaedi mengemukakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran artinya memadukan, memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti, guru dapat menerapkan metode pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, maupun metode berdiskusi kelompok. Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran dapat berjalan efektif dengan berbagai metode tersebut. Selain itu, pada kegiatan inti, beberapa kali guru memberikan bentuk apresiasi atau reward kepada peserta didik yang bisa menjawab dengan benar, yang mengumpulkan tugas tepat waktu, mendengarkan saat guru sedang menjelaskan, berani tampil di depan kelas, dan lain-lain. Hal tersebut tentunya dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan dan juga lebih menarik perhatian para peserta didik. Selain itu, pemberian apresiasi atau reward ini juga dapat membuat kreatifitas para peserta didik untuk berkembang. Sehingga guru dapat mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didik.

Kemudian, dalam proses pembelajaran PKn, peneliti melihat guru melakukan kegiatan-kegiatan spontan untuk membentuk karakter terhadap peserta didik. Contohnya yaitu meminta siswa memungut sampah di bawah meja atau yang ada di laci meja agar dibuang ke tempat sampah, meminta siswa untuk merapikan pakaiannya, dan mengingatkan peserta didik untuk selalu bertanggung jawab terhadap sesuatu yang terjadi pada dirinya. Ketika ada salah satu peserta didik yang melakukan kesalahan, maka guru dapat memberikan teguran maupun sanksi yang lain kepada peserta didik tersebut. Kegiatan spontan ini tidak saja berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik, tetapi perilaku yang baik harus direspon secara spontan dengan memberikan pujian. Agus dalam Wibowo menyebutkan bahwa salah satu model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah adalah program pengembangan diri berupa kegiatan spontan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Guru perlu melakukan kegiatan spontan tersebut apabila guru mengetahui adanya perilaku atau sikap yang kurang baik, maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan mengulangnya kembali.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pembelajaran PKn guru menggunakan materi pelajaran menjadi bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil observasi, tema yang sedang dipelajari adalah materi tentang "Hak dan Kewajiban Anak di Rumah dan Sekolah". Guru dapat menggali pesan moral dan nilai karakter yang dapat diteladani oleh siswa yang terdapat dalam materi tersebut.

Dari hasil pengamatan yang didapati oleh peneliti antara lain 1) guru telah melaksanakan proses pendidikan karakter atau telah secara sistematis dari awal sampai dengan akhir pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, 2) dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang bersifat pasif seperti ceramah, tetapi menggunakan model pembelajaran yang bersifat membangun keaktifan dan kreatif peserta didik, guru juga menggunakan media bantu seperti video dan ppt, 3) terdapat interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, maupun peserta didik dengan teman sekelompoknya ataupun dengan teman kelompok lainnya, 4) tidak lupa guru selalu memberikan refleksi di akhir proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik merupakan interaksi yang di dalamnya ada perlakuan antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran ini akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila guru mampu menciptakan ruang kelas yang kondusif dan dapat memberikan gambaran positif melalui pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari. (Majid dalam Dewi Setyaningsih 2020).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKn kelas IV SDN Larangan 04 Kota Tangerang dapat berjalan dengan lancar karena peserta didik sudah dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam suatu pembelajaran, contohnya seperti mengerjakan tugas masing-masing, disiplin terhadap waktu pengumpulan

tugas, sopan dan santun kepada guru, saling menghormati dan menghargai pada teman yang berbeda suku, ras, dan budaya, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh gurunya.

Penilaian Pembelajaran PKn dengan Mengintegrasikan Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil temuan data yang peneliti temukan di lapangan melalui pengamatan dan observasi pelaksanaan implementasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran PKn guru tidak hanya menilai ranah kognitif peserta didik saja, tetapi juga menilai ranah afektif, dan psikomotorik para peserta didik. Menurut Mimin Haryati dalam Dewi (2020), rubrik penilaian/catatan observasi digunakan untuk menilai sikap seseorang. Ada tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sesuai dengan hasil pengamatan (observasi) yang telah dilakukan di kelas, dan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, penilaian dilakukan dengan cara (1) Penilaian kognitif, pada penilaian ini guru menilai dengan cara ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan nilai-nilai tugas yang telah diberikan. (2) Penilaian afektif ini bisa didapatkan juga dari hasil observasi selama di kelas, guru menyiapkan lembar observasi, lembar keaktifan, dan lembar pengamatan yang digunakan saat proses pembelajaran seperti saat diskusi kelompok apakah peserta didik bertanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, interaksi peserta didik dengan temannya adakah keterlibatan dirinya didalam kelompok dalam memberikan ide ataupun pendapat, atau hanya mengganggu teman temannya saat kegiatan diskusi berlangsung, penilaian afektif ini biasa digunakan oleh guru dengan menggunakan skala sikap dari teori likert (3) Penilaian Psikomotorik, pada tahap penilaian ini guru menilai aspek psikomotorik peserta didik dengan memberikan tugas kepada para peserta didik seperti tugas berbentuk portofolio atau menyusun laporan dari hasil diskusi kelompok, hal ini dilakukan untuk menunjukkan kemampuan ataupun pengetahuan yang telah mereka dapatkan saat proses pembelajaran.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk (Dewi Setiyaningsih, Fitria Rosmi, Gunawan, dkk, 2020) bahwa proses penilaian pada penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah Nobel Islamic School dilakukan dengan memperhatikan beberapa faktor, antara lain: (1) menilai sikap perilaku (aspek afektif) dengan membuat skala sikap teori likert, (2) menilai aspek pengetahuan (kognitif) dengan menjelaskan secara tepat apa yang harus diketahui, dipahami, dan dikerjakan oleh siswa, (3) menghubungkan pelajaran akademik dengan konteks dunia nyata, (4) menilai aspek keterampilan (psikomotorik) dengan memberikan tugas kepada siswa dengan bentuk portofolio atau penyusunan laporan hasil diskusi kelompok.

Hambatan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKn

kepada peserta didik agar lebih percaya diri, serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PKn kelas IV di SDN Larangan 04 Kota Tangerang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru kelas yang mengajar. Proses perencanaan dilakukan oleh guru untuk menentukan nilai karakter yang akan dikembangkan pada peserta didik. Pada proses pelaksanaan pembelajaran, guru mengaitkan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, terakhir pada proses penilaian implementasi pendidikan karakter, guru menggunakan tiga penilaian, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini ada beberapa hambatan yang didapat, antara lain dalam proses pelaksanaannya guru masih kesulitan dan bingung dalam merancang modul ajar dikarenakan kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Adapun faktor dari luar yang ikut mempengaruhi pendidikan

karakter pada peserta didik ialah berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Upaya yang diberikan pihak sekolah dalam menangani permasalahan ini adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru-guru di sekolah tersebut terkait kurikulum merdeka. Sedangkan solusi dalam mengatasi hambatan yang berasal dari faktor lingkungan peserta didik diberikan solusi dengan melakukan pendekatan secara psikologis, mencontohkan hal-hal yang baik secara real, memberikan pendekatan yang bisa membangunkan semangat peserta didik dan memberikan keyakinan kepada peserta didik agar lebih percaya diri, serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik dengan cara: 1) Menanamkan ketaqwaan kepada Allah SWT (doa dan sholat berjamaah di sekolah). 2) Menghargai dan menghormati semua warga sekolah dengan menerapkan 5S (salam, senyum, sapa, sopan, santun). 3) Menumbuhkan sikap disiplin. 4) Menanamkan kejujuran. 5) Menjaga lingkungan. 6) Menumbuhkan sikap cinta tanah air dimulai dengan mencintai kebudayaan daerah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiyaningsih, Dewi., dkk. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*. Vol. 3, No. 2
- Mamelio, Arzet., dkk. 2021. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik SDN 1 Ujung Tanjung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 19, No. 1
- Maryanti, Tini., dkk. 2022. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Di Kelas III SDN 3 Cinunuk Kec. Wanaraja). *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 2, No. 1
- Wibowo, Agus. 2021. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Daryanto., Darmiatun, Suryatri. 2013. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Wahyunianto, Suprpto. 2019. *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter (sebagai pengantar)*. Yogyakarta: Deepublish
- Ardy Wiyani, Novan. 2018. *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management Konsep dan Aplikasi di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ZAMAN SERBA DIGITAL. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 2, Issue 1)
- Febriantina, S., Anggrayni, D. R., Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah, I., Anggrayni Riswono, D., Aprilia, L., Ukhfiya, S., & Negeri Jakarta, U. (2021). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR Sejarah Artikel. Dalam *Juni* (Vol. 8, Issue 1).
- Sanjaya, W. 2017. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Fibra, Nadya., Junaidi Indrawadi. 2021. *Kendala-Kendala dalam Penyusunan dan Pelaksanaak Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan*. V. 1 No. 2
- Subianto, Jito. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karaker Berkualitas*. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2